

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan di Madrasah, siswa juga bagian yang tidak kalah penting dalam proses tersebut. Keduanya merupakan satu kesatuan yang harus integratif dalam mencapai tujuan. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi yang memadai guna mendapatkan hasil yang baik dalam proses pendidikan tersebut. Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 mengenai guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup> Selain itu, terdapat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (2) menyebutkan bahwa guru adalah tenaga professional yang memiliki tugas melaksanakan serta merencanakan proses belajar mengajar, melakukan penilaian pembelajaran, melaksanakan pelatihan dan bimbingan dan melaksanakan penelitian serta melaksanakan pengabdian masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, 2008.

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Sebagaimana yang diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional.

Profesional yang dimaksud adalah seorang guru yang profesional mempunyai kemampuan dalam mewujudkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik dengan sebaik-baiknya dalam menyelesaikan tugas keprofesionalanya seperti yang dicantumkan dalam UU No. 14 Tahun 2005, Bab IV Pasal 20 (a) mengenai Dosen dan Guru dalam menjalankan tugas keprofesionalanya guru berkewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai serta mengevaluasi hasil belajar. Tujuan pendidikan dengan keoptimalan kerja guru harus disesuaikan serta diintegrasikan dengan komponen sekolah meliputi kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam mencapai tujuan pendidikan, guru dituntut dapat membuat suasana yang bermakna, kreatif, menyenangkan serta dinamis bagi siswa sehingga muncul motivasi dalam diri siswa untuk

melaksanakan proses pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga diharapkan mempunyai komitmen yang tinggi dengan keprofesionalanya serta mampu dijadikan teladan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Jika disimpulkan peran dan tugas guru sesungguhnya terletak di bidang pengajaran. Menurut Wulandari dan Surjono seorang guru harus bisa mengelola kelas, memvariasikan metode, startegi mengajar, maupun sikap serta karakteristik guru dalam proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar dengan baik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai.<sup>3</sup>

Kompetensi menurut Usman dalam Kunandar merupakan suatu hal yang medeskripsikan kemampuan atau kualifikasi seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Kepmendiknas 045/U/2002, kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dikuasai seseorang sebagai syarat untuk diakui mampu oleh masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Andi Sopandi, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru," *Scientific Journal Of Reflection* (2019): 122.

<sup>4</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>5</sup>Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Menteri Pendidikan Nasional*, 2002.

Menurut Kunandar dalam Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian kompetensi profesional guru merupakan kecakapan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang disampaikan dan sesuai dengan kecakapan mengajarnya sekaligus sehingga guru tersebut mempunyai wibawa akademis.<sup>6</sup> Berdasarkan sumber dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi dalam Kunandar, mendefinisikan kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas serta mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Pendapat Wijaya mengemukakan pada dasarnya kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh hubungan kerjasama yang dibangun antara guru dan siswa. Maka dari itu, guru diharuskan untuk menyajikan materi secara optimal, sehingga guru membutuhkan kreativitas dan gagasan baru untuk meningkatkan cara menyampaikan, menyajikan materi pelajaran ketika mengajar di dalam kelas.<sup>7</sup> Mengutip pendapat Heriswanto ia mengatakan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Yang

---

<sup>6</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>7</sup>Sopandi, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru."

bermakna kemampuan guru secara nyata berpengaruh terhadap mutu pendidikan.<sup>8</sup>

Maka dari itu, berbagai usaha dilakukan guna meningkatkan kompetensi guru agar tercipta pendidikan yang berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat penting serta strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, terutama dalam bidang pendidikan, sehingga sangatlah penting untuk dikembangkan menjadi tenaga profesi yang professional serta bermartabat. Terdapat beberapa indikator yang termasuk kedalam kompetensi profesional, seperti: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, menguasai standard kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>9</sup> .

Sedangkan menurut Soedijarto dalam kunandar memaparkan bahwasanya kemampuan guru profesional meliputi: merancang program pembelajaran, mengembangkan program pembelajaran, mengelola pelaksanaan program pembelajaran, menilai proses dan hasil belajar, serta

---

<sup>8</sup>H Heriswanto, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMPN Lambuya Kab. Konawe Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening* (Aksara Publik, 2018).

<sup>9</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.<sup>10</sup> Kemampuan tersebut dapat diwujudkan dengan tanggung jawab yang dimiliki oleh tenaga pendidik atau guru yang wajib dikedepankan, diprioritaskan, dan ditekankan, karena dewasa ini banyak sekali lulusan pendidikan yang memiliki kecerdasan serta keterampilan tetapi tidak mempunyai tanggung jawab dalam mempraktikkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya sehingga tidak jarang menghasilkan masalah di masyarakat, beban baru bagi masyarakat bahkan negara, serta dapat mengancam keutuhan persatuan bangsa.<sup>11</sup>

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya-upaya perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun begitu mutu yang diharapkan belum tercapai dengan optimal. Upaya-upaya yang sudah diupayakan pemerintah tidaklah berguna apabila tidak didukung oleh komponen lainnya seperti tenaga pendidik, orang tua siswa, masyarakat serta peserta didik yang turut andil sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru tidak bertanggung jawab sendiri menciptakan siswa dengan hasil belajar yang memuaskan melainkan dibutuhkan kerjasama komponen lain sebagai pendukung guru yang mempunyai peran utama dalam mencerdaskan anak bangsa.

---

<sup>10</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>11</sup> Erni Suharini, "Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Bagi Guru Geografi Di SMA Negeri Kabupaten Pati," *Jurnal Geografi* (2009): 134.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam jenjang pendidikan dasar. Matematika memiliki peran yang sangat besar dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari mulai dari masalah yang sederhana hingga kompleks dan dari sesuatu yang masih abstrak hingga konkret. Pembelajaran matematika merupakan sebuah cara memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sehingga siswa mendapatkan pengetahuan mengenai matematika yang dipelajari, terampil, cerdas, dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan.<sup>12</sup> Matematika juga dikenal sebagai objek abstrak yang tentu saja sesuatu yang sulit untuk bisa dimengerti oleh siswa SD yang belum mampu berfikir formal. Mengingat pelajaran matematika penting untuk siswa SD, guru perlu mempunyai suatu cara atau metode agar dapat mengelola dan menyampaikan materi matematika sehingga dapat di cerna dengan baik oleh siswa.

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diberikan guru setelah dilakukan evaluasi pembelajaran. Sebaik-baiknya guru menyampaikan materi kepada siswa tetap saja yang menentukan hasil belajar adalah diri siswa sendiri. Karena pada dasarnya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yakni berupa faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor internalnya dapat berupa kondisi yang berasal dari

---

<sup>12</sup> Almira Amir, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif," *Forum Paedagogik* 6, no. 1 (2014): 72–89.

diri siswa sendiri seperti tingkat kecerdasan, mental serta kesehatan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa faktor yang bukan berasal dari dalam diri siswa seperti lingkungan, keluarga, guru, lingkungan sekolah serta sarana dan prasana belajar. Dari beberapa faktor tersebut guru adalah salah satu faktor yang diperhatikan karena proses belajar dilakukan oleh guru dan siswa, sudah seharusnya kompetensi profesional setiap guru harus ditingkatkan.

Penyampaian materi pelajaran membutuhkan seorang guru yang kompeten, karena jika guru nya kurang memahami apa yang akan di sampaikan maka materi yang tersampaikan juga kurang maksimal dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Humaeroh (2010) terdapat korelasi positif serta signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Legok. Selain itu, hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Aroma Fatima Azzahra (2015) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara keseluruhan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus AL-Kautsar Malang. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mohammad Yusuf (2018) menjabarkan bahwa variabel kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama salah satu guru yang mengampu mata pelajaran matematika, didapatkan informasi bahwasanya sebelum kegiatan pembelajaran guru selalu mempersiapkan RPP, dalam proses pembelajaran guru juga seringkali mengadakan variasi, namun pada penggunaan metode serta media masih belum maksimal. Dikarenakan metode yang digunakan masih secara konvensional atau ceramah. Guru mengungkapkan alasan mengapa guru jarang menggunakan metode lain karena keterbatasan waktu dan juga kendala terhadap pemahaman antar peserta didik yang membutuhkan waktu pengulangan materi sampai memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Untuk penggunaan media guru mengatakan seringkali menggunakan media tapi tidak selalu tergantung dengan materi yang disampaikan. Guru juga mengatakan seringkali mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran guna mengetahui kemampuan peserta didik. Dengan upaya yang sudah guru lakukan dalam proses belajar, masih ditemukan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Wawancara yang peneliti lakukan di fokuskan kepada seluruh siswa di MI Daaruss Hofa. Dari pemaparan beliau diketahui dari 127 siswa sebanyak 50% siswa yang masih memiliki nilai di bawah KKM saat penilaian tengah semester (PTS) pada siswa kelas 1 sampai 6.

Melihat fakta diatas dimana kompetensi profesional guru pada pembelajaran matematika sudah memenuhi beberapa indikator kompetensi

profesional seperti, guru sudah melakukan variasi, guru mampu mengelola kelas dan guru mempersiapkan RPP dan guru sudah mengadakan kegiatan evaluasi pembelajara. Berdasarkan fakta tersebut dugaan peneliti kompetensi profesional guru berhubungan dengan hasil belajar. Dimana semakin baik kompetensi profesioanl yang dimiliki guru maka akan berpengaruh pula dengan hasil belajar peserta didik.

Sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Namun terdapat pula hasil yang menyatakan varibel kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Mengingat bahwa kompetensi professional merupakan sesuatu yang krusial dalam peningkatan mutu pendidikan seperti yang telah disampaikan bahwa guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan berdasarkan informasi yang diperoleh, penulis ingin mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi professional guru dengan hasil belajar matematika di MI Daarusshofa.

Berdasarkan latar belakang diatas, secara teoritik menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi professional guru dengan hasil belajar siswa, namun hal tersebut masih harus dibuktikan secara empiris ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kompetensi professional guru dengan hasil belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul

penelitian mengenai: “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di MI Daarushofa Karang Tengah”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Belum optimalnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika.
2. Guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran matematika sesuai dengan RPP.
3. Kreativitas guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran matematika belum maksimal
4. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran matematika yang telah di sampaikan guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih fokus dan memastikan permasalahan dalam penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang peneliti inginkan, peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Secara umum, jika membahas persoalan mengenai kompetensi profesional guru sangatlah luas. Adapun yang terdapat pada skripsi ini, kompetensi profesional guru yang akan dibahas dibatasi dalam empat kategori, yaitu: merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, menguasai materi yang akan dipelajari, kemampuan memimpin atau

keterampilan mengelola kelas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan memberikan penilaian hasil belajar.

2. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dilaksanakan yang diperoleh dari nilai ulangan harian.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru pada pembelajaran matematika di MI Daarushofa Karang Tengah?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa di MI Daarushofa Karang Tengah?
3. Bagaimanakah hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar matematika siswa di MI Daarushofa Karang Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pada pembelajaran matematika di MI Daarushofa Karang Tengah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa di MI Daarushofa Karang Tengah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar matematika siswa di MI Daarushofa Karang Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, diharapkan setelah melaksanakan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru khususnya pengetahuan mengenai kompetensi profesional guru yang mana kompetensi tersebut sangat penting dimiliki oleh tenaga pendidik maupun calon guru seperti peneliti.
2. Bagi sekolah, diharapkan setelah penelitian dilaksanakan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kompetensi profesional tenaga pendidik khususnya pada pembelajaran matematika di MI tempat penelitian dilaksanakan.
3. Bagi guru, setelah penelitian ini dilaksanakan dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu baik personal maupun kemampuan profesional guru sebagai tenaga pendidik.

## **G. Definisi Oprasional**

Definisi oprasional merupakan sekelompok petunjuk lengkap mengenai apa yang harus diamati serta bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep. Penyusunan definisi oprasional ini penting, guna menentukan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan dalam penelitian.

### **1. Kompetensi profesional guru**

Kompetensi profesional merupakan keahlian, kemampuan, kecakapan dasar yang harus dikuasai tenaga mendidik dalam menjalankan tugasnya

sebagai guru. Kunandar berpendapat kompetensi professional guru meliputi: merancang serta merencanakan pembelajaran, mengelola pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan program pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Berdasarkan pendapat Kunandar tersebut kompetensi profesional guru merupakan kemampuan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan indikator yang terdapat dalam kompetensi profesional.<sup>13</sup>

## 2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan pendapat Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu kompetensi yang didaptakan oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang serta dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan pada kelas tertentu.<sup>14</sup> Hasil belajar dapat ditinjau melalui tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang di nilai melalui pengetahuan, sikap

---

<sup>13</sup> Kunandar, *Guru Profesional Impelentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

serta keterampilan dalam diri siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03 (2018): 175.